

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian variabel, pembahasan, dan mengacu pada tujuan penelitian, kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel manajemen laba (DACC) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa motif perusahaan untuk melakukan manajemen laba bukan untuk menentukan besar kecilnya pembagian dividen, melainkan terdapat motif lain seperti meminimalkan beban pajak.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel arus kas (CFO) berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Besarnya arus kas yang berasal dari aktivitas operasi tidak dapat menentukan besar kecilnya pembagian dividen suatu perusahaan. Arus kas memang merupakan sumber utama untuk membayarkan dividen secara tunai, namun besar kecilnya arus kas tidak mempengaruhi berapa besar dividen yang akan dibagikan, meskipun perusahaan mempunyai arus kas yang tinggi namun kebijakan dividen yang dilakukan perusahaan bergantung dari faktor lain seperti laba bersih setelah pajak. Hal itu terdapat pada laporan keuangan tahunan perusahaan.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Semakin besar total aktiva yang diproksikan untuk ukuran perusahaan, maka semakin besar perusahaan tersebut dalam membagikan dividennya. Hal tersebut dikarenakan bahwa perusahaan dengan ukuran yang besar juga terdapat investor dalam jumlah yang besar dengan menanamkan modalnya, sehingga kebijakan dividennya akan lebih banyak berorientasi atau berpihak kepada investor atau pemegang saham untuk tetap menjaga nilai perusahaan di mata investor tersebut.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, variabel manajemen laba (DACC), arus kas (CFO), dan ukuran perusahaan (SIZE) secara simultan berpengaruh terhadap kebijakan dividen (DIV).

## **B. Implikasi**

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, penelitian ini menghasilkan berbagai implikasi yang diharapkan dapat menjadi arahan untuk penelitian selanjutnya dalam upaya perbaikan untuk pengujian selanjutnya. Berikut beberapa implikasi dari penelitian ini yaitu:

1. Manajemen laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal tersebut menyatakan bahwa motif perusahaan untuk melakukan manajemen laba bukan untuk menentukan besar kecilnya pembagian dividen. Oleh karena itu, hendaknya dapat dianalisis terlebih dahulu apa motif perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba karena

banyak terdapat faktor perusahaan dalam melakukan praktik manajemen laba seperti meminimumkan laba sehingga beban pajak berkurang, atau adanya tindak *fraud* dalam pengungkapan laporan keuangan.

2. Arus kas berpengaruh tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Arus kas memang merupakan sumber utama untuk membayarkan dividen secara tunai, namun besar kecilnya arus kas tidak mempengaruhi berapa besar dividen yang akan dibagikan. Sebelum melihat apakah arus kas merupakan faktor terpenting dalam pembagian dividen, seharusnya kondisi perusahaan dapat dipertimbangkan terlebih dahulu karena jika arus kas sedang tinggi namun perusahaan tersebut sedang dalam tahap pertumbuhan yang pesat, maka kebijakan dividen menjadi hal yang tidak diprioritaskan dibandingkan dengan terus meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang membutuhkan kas dengan jumlah yang besar.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, artinya semakin besar ukuran perusahaan tersebut maka semakin tinggi pembayaran dividennya. Hal ini sesuai dengan *signalling theory* bahwa sinyal tersebut merupakan *good news* bagi investor, karena investor dapat melihat seberapa besar ukuran perusahaan tersebut yang tersaji dalam laporan keuangan, karena ukuran perusahaan yang besar mengindikasikan pembayaran dividen yang besar pula. Bagi perusahaan, dalam menjaga kelangsungan usahanya maka perusahaan harus tetap menjaga konsistensi dalam pelaporan kondisi perusahaan. Diharapkan laporan kondisi perusahaan yang baik tersebut tetap menjadikan sinyal yang baik pula bagi

investor yang akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan berupa dividen.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan sampel yang bergerak di industri lain, dan juga melihat latar belakang mengapa industri tersebut menarik untuk diteliti.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlah sampel dan mengganti metode dalam pemilihan sampel agar sampel bisa didapat dalam jumlah yang lebih besar.
3. Proksi untuk menghitung kebijakan dividen diharapkan berbeda untuk penelitian selanjutnya seperti menggunakan proksi *dividend payout ratio* atau *dividend yield* sehingga tidak hanya menunjukkan dividen tunai saja melainkan melihat rasio antara pembagian dividend dengan harga saham yang beredar.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan kriteria dalam pembagian dividen tidak harus berturut-turut dalam suatu periode karena hal itu akan mengurangi jumlah sampel yang cukup banyak.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan variabel-variabel bebas lain yang merupakan faktor yang dapat mempengaruhi

kebijakan dividen, seperti profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, biaya agensi, maupun mekanisme *corporate governance*.